

**LAPORAN PELAKSANAAN
PROGRAM ACADEMIC RECHARGING
(PAR-B) TAHUN 2009**

**Judul Program:
PENYUSUNAN NASKAH BUKU REFERENSI
BIDANG ETNOMUSIKOLOGI MENURUT
PERSPEKTIF ASIA**

**Pelaksana Program:
Prof. Dr. Victorius Ganap, M.Ed. (ISI Yogyakarta)**

**Mitra Pelaksana:
Prof. Dr. Takasi Simeda (Osaka Kyoiku University)**



**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Bekerjasama dengan
DIREKTORAT KETENAGAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL**

**LAPORAN PELAKSANAAN
PROGRAM ACADEMIC RECHARGING (PAR-B)
DIREKTORAT KETENAGAAN DITJEN DIKTI KEMENDIKNAS
TAHUN 2009**

- 1. Pelaksana Program**
 - a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Victorius Ganap, M.Ed.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 19480616198003 1 001
 - d. Jabatan Struktural : Ketua Unit Penjaminan Mutu
 - e. Jabatan Fungsional : Guru Besar
 - f. Fakultas / Jurusan : Seni Pertunjukan / Musik
 - g. Perguruan Tinggi : ISI Yogyakarta

- 2. Negara Tujuan** : Jepang

- 3. Kerjasama dengan Perguruan Tinggi**
 - Nama Dosen Mitra : Prof. Dr. Takasi Simeda
 - Perguruan Tinggi : Osaka Kyoiku University
 - Alamat : 698-1, Asahigaoka 4
Kashiwara, Osaka 582-8582
Japan

- 4. Jangka Waktu Program** : 2 bulan (Oktober-Desember 2009)

- 5. Sasaran Program** : Penulisan Naskah Textbook Etnomusikologi

- 6. Dana yang Diperlukan**
 - a. Terbilang : Rp. 67.000.000,00 (enampuluhtujuh juta rupiah)
 - b. Sumber Dana : Direktorat Ketenagaan
Ditjen Dikti, Kemendiknas, Tahun 2009

Yogyakarta, 13 Maret 2010
Pelaksana Program,



Prof. Dr. Victorius Ganap, M.Ed.
NIP: 19480616198003 1 001

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Naskah Buku Referensi untuk bidang Etnomusikologi yang disusun bersama antara Prof. Dr. Victor Ganap dan Prof. Dr. Takasi Simeda berjudul *ASIAN MUSICAL CULTURES*
2. Naskah MOU kerjasama ISI Yogyakarta dengan Osaka Kyoiku University
3. Pengumuman sebagai Pembicara dalam Seminar Akademik Ke-30 Osaka Kyoiku University dengan menyajikan topik bahasan Music *Semiotics based on the Conception of Sign by Peirce*
4. Pendaftaran menempati Asahigaoka Kaikan, kampus Osaka Kyoiku University di Kashiwara, Osaka.
5. Profil Prof. Dr. Ichiro Mononobe, Guru Besar Emeritus pada Osaka Kyoiku University
6. Program Meeting mantan Jugun Ianfu dari Indonesia Suharti Theresia atas undangan Komite Solidaritas Asia, Afrika dan Latin Amerika
7. Surat Persetujuan dari Rektor ISI Yogyakarta untuk mengikuti PAR-B 2009
8. Surat Rektor ISI Yogyakarta kepada President Osaka Kyoiku University
9. Surat Undangan dari President Osaka Kyoiku University
10. Surat Persetujuan Kerjasama Kemitraan dengan Prof. Dr. Takasi Simeda
11. Surat Persetujuan Penugasan dari Sekretariat Negara Rrepublik Indonesia
12. Profil Kampus Osaka Kyoiku University

PENDAHULUAN

Latarbelakang

Pelaksana Program Academic Recharging (B) ini adalah Guru Besar dalam bidang Musikologi pada Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pelaksana juga merupakan alumni dari lembaga kemitraan Osaka Kyoiku University yang lulus dengan memperoleh gelar Master of Education dalam bidang Music Education pada tahun 1979.

Meski bidang studi pelaksana adalah musikologi yang lebih banyak berorientasi pada musik klasik Barat, namun sebagai seorang ilmuwan musik Indonesia, pelaksana banyak terlibat dalam penelitian bidang etnomusikologi. Hal ini disebabkan karena disiplin etnomusikologi membutuhkan pengembangan keilmuan lebih jauh melalui upaya peningkatan materi pengajaran, kearsipan etnografis, dan penyusunan buku referensi yang secara khusus memiliki perspektif paradigma dan metodologi Asia. Pengembangan itu juga mencakup upaya pelestarian berbagai musik tradisi Nusantara dari kepunahan mereka akibat tidak mampu bersaing dalam era globalisasi sekarang ini. Penelitian etnomusikologi yang terakhir dilakukan adalah dalam rangka penulisan disertasi untuk mencapai derajat doktor dalam ilmu budaya, dengan topik pembahasan tentang sejarah kehadiran musik *Krontjong Toegoe*, dan komunitas pendukungnya di Kampung Tugu, Jakarta Utara. Demikian pula saat ini, pelaksana mengampu mata kuliah Kapita Selekta Etnomusikologi pada program Magister dan program Doktor, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, selain membimbing tesis dan disertasi.

Sebegitu jauh, buku-buku referensi bidang etnomusikologi masih sangat terbatas, yang keseluruhannya ditulis oleh para etnomusikolog Barat seperti Jaap Kunst, Alan P. Merriam, Mantle Hood, Bruno Nettl, William P. Malm, and John Blacking. Penulis Asia yang cukup representatif selama ini adalah Jose Maceda dari University of The Philippines, yang dikenal dengan referensinya tentang penelitian lapangan etnomusikologi dengan pendekatan secara khusus mengacu pada budaya tradisional Asia Tenggara.

Sejak beberapa dekade lalu, para ilmuwan Asia yang tertarik dalam bidang etnomusikologi semakin meningkat, sejalan dengan berbagai hasil penelitian mereka yang lebih banyak didasarkan pada pendekatan emic daripada pendekatan ethic. Berbagai kasus tentang interaksi budaya di Asia dan Asia Tenggara telah diteliti dan dibahas dalam berbagai simposium internasional, dengan tujuan untuk memperoleh metode yang paling tepat dalam melakukan penelitian etnomusikologi khususnya bagi para peneliti pribumi Asia, tanpa mengesampingkan metode dan teknik Barat yang telah dipelajari selama ini.

Bagaimana pun juga, kebutuhan akan buku-buku referensi dalam bidang etnomusikologi yang secara khusus membahas tentang budaya musikal di Asia masih amat langka dan hanya bergantung pada buku yang ditulis para etnomusikolog Barat. Untuk itu pelaksana merasa yakin bahwa Program Academic Recharging (B) ini merupakan salah satu program yang paling efektif dalam upaya meningkatkan publikasi buku referensi untuk materi pengajaran bidang etnomusikologi, materi yang disusun berdasarkan kearifan lokal budaya Asia, yang dalam berbagai aspek berbeda dengan budaya Barat. Perbedaan secara mendasar nampak pada tradisi lisan yang berlaku di Asia pada umumnya, dibandingkan dengan tradisi baca-tulis yang berlaku di Barat, sehingga penelitian yang dilakukan para peneliti Barat membutuhkan pendekatan yang berbeda.

Rumusan Masalah

Disiplin Ilmu Seni pada jenjang pendidikan tinggi termasuk etnomusikologi telah dirumuskan untuk disajikan sebagai model dan materi pembelajaran untuk memperoleh gelar akademik. Tuntutan masyarakat akan gelar akademik di Indonesia cukup besar sehingga program etnomusikologi dalam penyusunan kurikulumnya amat dipengaruhi oleh konsepsi 'pasar swalayan' dengan memberikan pilihan seluas-luasnya kepada para mahasiswa. Pembahasan tentang gelar akademik pada jenjang apa yang ideal untuk program etnomusikologi lebih banyak didasarkan pada karakteristik disiplin musik itu sendiri sebagai program vokasional non-gelar, sehingga kurang mengarah pada penemuan metode yang ideal dari konsep perguruan tinggi yang ditransformasikan ke dalam sekolah profesional tanpa mengorbankan standar kompetensi yang dimiliki masing-masing pihak.

Materi pembelajaran etnomusikologi di Indonesia lebih banyak berkembang secara sporadis pada program etnomusikologi di Universitas Sumatera Utara, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Surakarta, Institut Kesenian Jakarta, daripada menemukan standar yang memiliki legitimasi secara nasional. Program etnomusikologi lebih banyak bersikap kompromistis dalam menggabungkan dasar yang berorientasi ilmu pengetahuan dan profesional. Kegagalan yang terjadi dalam program etnomusikologi disertai kesulitan akan kurangnya referensi yang dapat diperoleh telah berakibat pada gagalnya para lulusan mencapai kompetensi yang diharapkan, baik secara keilmuan maupun profesional.

Program etnomusikologi yang disajikan oleh perguruan tinggi telah mencapai persimpangan jalan yang dilematis, di mana pengalaman penelitian lapangan seolah menjadi lebih penting daripada subjeknya itu sendiri. Kebanyakan lembaga beranggapan bahwa seorang etnomusikolog idealnya dilahirkan dari seorang pemusik dan bukan ilmuwan. Sementara konsep bi-musikalitas lebih banyak berorientasi pada substansinya, sehingga pembelajaran etnomusikologi gagal mencapai pengalaman estetik maupun pengalaman akademik.

Oleh karena pengembangan pendidikan seni program etnomusikologi di Indonesia membutuhkan banyak publikasi hasil penelitian, maka pelaksana berpendapat bahwa kerjasama keilmuan perlu dilakukan dengan lembaga pendidikan seni di luar negeri. Pilihan dijatuhkan pada perguruan tinggi di Jepang, khususnya Osaka Kyoiku University sebagai lembaga yang berhasil mempertahankan hubungan yang saling terkait dalam berbagai aspek etnomusikologi yang mendasari gagasan etnomusikologi sebagai konsep musik dalam budaya, daripada pengetahuan antropologis.

Tujuan:

Pelaksanaan Program Academic Recharging (B) ini bertujuan untuk membangun kerangka kerjasama antara Indonesia dengan Jepang khususnya dalam bidang etnomusikologi, melalui kolaborasi kemitraan dengan Guru Besar musikologi dari Osaka Kyoiku University dalam menyusun naskah buku referensi untuk etnomusikologi, serta upaya lebih lanjut untuk penerbitan naskah tersebut melalui sumber dana internasional.

Sebagai Guru Besar pelaksana ingin memperoleh pengetahuan baru dalam perkembangan disiplin etnomusikologi yang tidak dapat diperoleh di Indonesia melalui penelahan terhadap semua jurnal internasional yang pernah diterbitkan oleh asosiasi etnomusikologi sedunia, sebagai koleksi dari perpustakaan Osaka Kyoiku University.

Metodologi:

Program Academic Recharging (B) ini telah dilaksanakan di Jepang dalam kerangka kemitraan dengan Prof. Dr. Takasi Sameda dari Osaka Kyoiku University, dalam bidang etnomusikologi. Penyamaan persepsi tentang etnomusikologi secara akademik di antara kedua Guru Besar dilakukan melalui serangkaian dialog selama masa kunjungan di Jepang. Persamaan persepsi tercapai melalui suatu kesepakatan bahwa penulisan buku referensi tentang etnomusikologi menurut paradigma Asia sangat diperlukan, mengingat banyaknya sumber kekayaan budaya tradisional di Asia yang belum terungkap disebabkan keterbatasan sumber daya manusia. Demikian pula diagram di bawah ini menunjukkan posisi etnomusikologi yang sarat dengan kandungan lokal, sehingga peribahasa yang menghendaki agar “Musik tradisional Asia seyogyanya diteliti oleh peneliti pribumi Asia itu sendiri” menjadi isu yang strategis.

Diagram of Musical Field

Type of Music	Teaching Methods	Technique of Instruction	Teaching Material
Classical Music	western	western	western
National Music	western	western	local
Popular Music	western	local	local
Ethnic Music	local	local	local

Musik etnik merupakan aspek yang paling penting dalam kajian etnomusikologi, di mana metode pembelajarannya semula bersumber dari Barat harus dialihkan pada sumber kearifan lokal. Diagram berikut memperlihatkan bahwa kajian etnomusikologi dapat terbagi dalam tiga tingkatan, masing-masing melalui pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, dan pendekatan interpretatif.

Diagram of Musical Instruction

Methods	Material Level
Quantitative	Music as a positivistic science
Qualitative	Music as a humanly organized sound
Interpretative	Music as a hermeneutical state

Program di Osaka, Jepang:

1. Pada hari Rabu tanggal 28 Oktober 2009 tiba di kampus Osaka Kyoiku University (OKU) di Kashiwara, dan menempati Asahigaoka Kaikan sebagai peneliti tamu atas undangan Rektor Osaka Kyoiku University Prof. Dr. Akio Nagao (terlampir). Asahigaoka Kaikan merupakan guest house milik kampus yang hanya menerima tamu resmi OKU untuk menginap di sana dengan tarif yang ditentukan berdasarkan jenis kamar dan lama tinggal. Ijin menempati kamar 28 Asahigaoka Kaikan didasarkan atas rekomendasi dari dosen mitra OKU.
2. Berdialog mencari persamaan pandangan dan persepsi dengan Prof. Dr. Takasi Simeda tentang rencana penyusunan naskah buku referensi etnomusikologi di ruang kerja yang secara khusus disediakan oleh OKU selama pelaksana mengadakan kunjungan di sana. Perbedaan latarbelakang pendidikan dan budaya membuat persamaan persepsi hampir tidak dapat tercapai, khususnya tentang sikap yang perlu diambil terhadap hasil penelitian Barat selama ini. Para ilmuwan musikologi Jepang pada umumnya amat bergantung pada teknik dan metodologi Barat, sehingga tidak begitu berminat terhadap perubahan paradigma dari sudut pandang kepentingan Asia. Kelengkapan informasi secara berkala tentang perkembangan etnomusikologi dunia yang dimiliki OKU memberikan dasar pandangan yang lebih universal dibandingkan dengan pandangan yang lebih sempit akibat keterbatasan informasi yang dimiliki para ilmuwan musikologi Indonesia pada umumnya. Persamaan persepsi belum memperoleh titik temu karena masing-masing mempertahankan pandangan melalui berbagai pertimbangan akademik.

3. Pada hari Jumat 30 Oktober melaporkan kedatangan di Jepang untuk melaksanakan PAR pada Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Osaka. Pelaksana diterima oleh Ibu Anggraeni Widiastuti, Vice Consul, juga sebagai pejabat Konjen RI yang menandatangani Surat Perintah Perjalanan Dinas dari Ditnaga, Ditjen Dikti, Depdiknas (terlampir). Shalat Jumat diadakan di ruang tamu Konsulat Jenderal pada pukul 14.00 waktu Osaka.
4. Mengunjungi Kansai Foreign Student's House di Tsukumodai, Minami Senri, Osaka, sebagai asrama bagi mahasiswa asing yang belajar di Jepang. Tujuan kunjungan adalah untuk mengadakan observasi terhadap manajemen asrama dan mencari peluang bagi kemitraan dengan perguruan tinggi di Asia melalui mahasiswa asing yang bersangkutan. Hasil observasi mengatakan bahwa manajemen asrama telah mengalami banyak perubahan dibandingkan tiga dekade lalu tatkala pelaksana pernah menempati asrama tersebut. Demikian pula mahasiswa asing yang terbanyak menempati asrama saat ini adalah mereka yang berasal dari perguruan tinggi di Cina. Peluang untuk kemitraan se-Asia tidak memperoleh hasil yang diharapkan mengingat sebagian besar penghuni asrama masih berada di kampus mereka masing-masing.
5. Menyaksikan pameran seni instalasi di kampus OKU dengan judul *Dragon Light*, yang disusun dari ribuan cahaya lampu dengan sosok seperti naga sebagai hasil workshop seni rupa oleh seorang profesor dari Jerman sebagai tamu OKU melalui kemitraan dengan Prof. Kanae Kato, ketua program pendidikan seni rupa. Dalam kesempatan itu pelaksana juga berkenalan dengan Prof. Ichiro Taki, Guru Besar Estetika OKU.
6. Mengunjungi rektorat OKU dan diterima oleh Rektor OKU Prof. Dr. Akio Nagao, didampingi oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Perpustakaan Prof. Dr. Sumio Kuribayashi. Rektor menyambut baik rencana kerjasama OKU dan ISI dalam bidang pendidikan seni rupa dan etnomusikologi. Rencana itu akan dirumuskan dalam MOU yang ditandatangani Rektor OKU dan Rektor ISI pada waktu dan tempat yang disepakati bersama. Wakil Rektor OKU diberi tugas untuk menyusun naskah MOU tersebut di atas.

7. Mengikuti Masa Orientasi Mahasiswa Baru OKU selama tiga hari dalam bentuk berbagai kegiatan membersihkan kampus OKU, dan mengadakan Bazaar Umum dengan mengundang anggota masyarakat Osaka untuk turut berpartisipasi dalam garage sale masing-masing, serta festival kuliner para mahasiswa OKU yang menampilkan makanan dari berbagai negara. Kegiatan ini terganggu oleh cuaca buruk berupa hujan deras dan angin kencang.
8. Menghadiri *Evening Concert* mahasiswa Musik OKU dengan programa berbagai karya untuk piano, biola, dan double-bass dari komponis modern. Kualitas mahasiswa tidak begitu menonjol dari segi teknik permainan dan interpretasi, kecuali permainan piano seorang mahasiswa asal Korea dalam mengiringi permainan double-bass dengan menunjukkan interpretasi yang lebih matang dan inspiratif.
9. Membahas rencana penulisan naskah bersama yang mencapai kesepakatan sementara untuk memberikan kontribusi artikel masing-masing dalam bahasa Inggris sebagai naskah dari buku referensi etnomusikologi yang telah direncanakan. Pelaksana memberikan 4 artikel dan pelaksana mitra juga 4 artikel yang diawali dan diakhiri dengan berbagai kasus etnomusikologi yang terjadi di Indonesia dan Jepang. (Naskah buku referensi terlampir)
10. Menginventarisasi buku-buku koleksi perpustakaan OKU
 - a. Steven Feld, *Sound and Sentiment*
 - b. Jean-Jacques Nattiez, *Semiologie Musique*
 - c. Bruno Nettl, *In the Course of Performance: Studies in the World of Musical Improvisation*
 - d. Gabriel Solis and Bruno Nettl, *Musical Improvisation: Art, Education, and Society*
 - e. Martin Clayton, Trevor Herbert, and Richard Middleton, *The Cultural Study of Music*
 - f. Proceeding of the Seminar on Ethnomusicology 1973
 - g. Journal Ethnomusicology
11. Menjadi pembicara tamu pada Seminar Hasil Penelitian Seni ke-30 Osaka Kyoiku University pada 14 November 2009 dengan topik: *Music Semiotics*

based on the Conception of Sign by Peirce (acara terlampir). Acara ini merupakan kegiatan tiap semester menampilkan hasil penelitian para dosen laporan tesis mahasiswa pascasarjana dari berbagai perguruan tinggi di Jepang, maupun *lecture recital* untuk piano sonata no. 4 karya Scriabin.

12. Menyusun naskah buku referensi etnomusikologi yang diberi judul *Asian Musical Culture* berisi delapan artikel hasil penelitian pelaksana dan pelaksana mitra sebagai bahan ajar untuk kuliah etnomusikologi. Naskah disusun terdiri dari: Introduction, Chapters, Postlude (naskah terlampir)
13. Menghadiri Pertemuan Solidarity Committee Asia Africa and Latin America (AALA) atas undangan Ms. Mitsuko Yotsuya selaku wakil ketua komite untuk Osaka, Jepang. AALA mengundang seorang mantan jugun ianfu dari Indonesia Ibu Suharti Theresia untuk mengungkapkan penderitaan dirinya yang menjadi korban kekejaman tentara pendudukan Jepang di Jawa pada masa perang dunia kedua.
14. Mengadakan reuni dengan profesor Ichiro Mononobe, Guru Besar Emeritus OKU yang pernah mengajar pelaksana ketika menjadi mahasiswa pascasarjana OKU untuk matakuliah Kontrapung. Dalam pertemuan itu Prof. Mononobe menyerahkan edisi terbaru dari buku *Counterpoint* yang ditulisnya sejak tahun 1970, dan buku *Keyboard Harmony* yang juga ditulis kemudian. Prof. Mononobe di usianya mendekati 80 tahun masih tetap aktif berkarya menulis komposisi musik, membimbing para komponis muda, dan memimpin orkestra hasil garapan komposisinya. Tidak berlebihan apabila komunitas musik Jepang di Osaka khususnya memberikan penghargaan kepada Prof. Mononobe melalui namanya yang diabadikan. Pelaksana telah memperoleh izin Prof. Mononobe untuk menerjemahkan buku *Counterpoint* yang semata-mata digunakan untuk buku ajar matakuliah Kontrapung di ISI Yogyakarta.
15. Merampungkan penyusunan naskah buku referensi untuk bidang Etnomusikologi sesuai dengan tujuan utama dari PAR-B ini, yang diharapkan akan dapat diterbitkan dalam waktu dekat, setelah naskah itu diteliti tatabahasanya oleh *peers native speaker* di Yogyakarta atau Klaten, dan

mengajukan proposal kepada Japan Society for Promoting Science (JSPS) untuk dapat diterbitkan oleh penerbit internasional.

16. Menyusun naskah MOU kerjasama ISI Yogyakarta dengan OKU dalam bahasa Jepang dan bahasa Inggris (terlampir) untuk ditindaklanjuti dengan penandatanganan MOU tersebut antara Rektor ISI Yogyakarta dengan President OKU di tempat dan waktu yang akan ditetapkan kemudian.

Arti Penting PAR (B):

Program studi etnomusikologi di Indonesia pertama kali dibuka pada tahun 1982, ketika Yayasan Amerika The Ford Foundation memberikan bantuan dana bagi pembukaan Jurusan Etnomusikologi pada Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara di Medan. Perkembangan saat ini menunjukkan bahwa program etnomusikologi telah disajikan oleh institusi lainnya seperti ISI Yogyakarta, ISI Surakarta, dan IKJ Jakarta, dengan embrio di STSI Bandung dan STSI Padang Panjang, di mana setiap institusi memiliki visi dan misi program etnomusikologi yang berbeda-beda. Untuk itu rencana penulisan naskah buku referensi tentang etnomusikologi memiliki arti penting bagi dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian di lapangan, menurut situasi dan kondisi di Asia dalam arti keberadaan sumber daya manusia dan perpustakaan yang terbatas.

Pada bulan Oktober 2008, Wesleyan University di Amerika menyelenggarakan Pertemuan Tahunan ke-53 Society for Ethnomusicology, dengan tema khusus "*Ethnomusicology Beyond Disciplines*". Pertemuan itu mengakui bahwa kendati banyak etnomusikolog yang bekerjasama secara individual dengan ilmuwan dari berbagai negara, namun hanya sedikit yang berorientasi pada upaya komunikasi yang lebih luas ke arah etnomusikologi global dengan mengambil manfaat dari kemajuan teknologi sambil tetap peduli pada kepentingan lokal sebagai dua sisi dari sebuah mata pedang. Gagasan ini menggarisbawahi topik yang potensial bagi penelitian bersama dalam mengembangkan disiplin etnomusikologi dan membawanya kepada pemerhati yang lebih luas di kalangan para ilmuwan dan mahasiswa yang khususnya belajar di Indonesia dan Jepang.

Penutup

Masa studi yang lalu pada Osaka Kyoiku University selama tahun 1975-1979 telah menegaskan pengalaman pelaksana akan visi dan misi OKU, baik sebagai sebuah lembaga pendidikan tenaga kependidikan dan institusi dalam garda terdepan bagi kajian etnomusikologi abad kedua puluh. Perkenalan dengan para Guru Besar OKU seperti Prof. Kazuma Uehara, Prof. Haruko Kimoto, Prof. Usaburo Mabuchi, dan Prof. Ichiro Mononobe telah menjadikan pengetahuan pelaksana dalam keilmuan etnomusikologi bertitik tolak dengan pengalaman Jepang..

Pengalaman selama melaksanakan PAR-B di Osaka Kyoiku University menunjukkan bahwa pelaksana benar-benar telah mengalami suatu proses recharging dalam bidang keilmuan etnomusikologi, berdasarkan pertimbangan perluasan wawasan tentang masyarakat etnomusikologi sedunia, penerbitan jurnal etnomusikologi secara berkala, dan buku referensi berbahasa Inggris yang tidak ditemukan di Indonesia. Pelaksanaan PAR-B di Jepang tidak berlebihan bilamana dikatakan sebagai upaya “katak keluar dari tempurung” yang benar-benar telah memberikan pencerahan kepada pelaksana tentang bagaimana program studi etnomusikologi di Indonesia seyogyanya dilaksanakan. Demikian pula pelaksana mitra Prof. Takasi Simeda telah memberikan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan pelaksanaan PAR-B di OKU dalam bentuk penyediaan ruang kerja khusus, pemanfaatan fasilitas yang ada, bantuan komunikasi lokal, dan kerjasama dalam penyusunan naskah buku referensi etnomusikologi.

Untuk itu pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional yang telah memberikan dana bagi terlaksananya program PAR-B tahun 2009. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada lembaga ISI Yogyakarta yang telah mengizinkan pelaksana untuk turut serta dalam PAR-B tahun 2009, serta kepada lembaga Osaka Kyoiku University dengan pelaksana mitra Prof. Dr. Takasi Simeda yang telah membantu terlaksananya PAR-B ini dengan sebaik-baiknya.

Selected Bibliography

Ganap, Victor

- 1992 “Begamal and Tagonggong: Music of West Kalimantan and North Sulawesi”, *Seminar on Cultural Interactions in Traditional Southeast Asian Music*, Khon Kaen University, Khon Kaen, Thailand, January 1992.

Ganap, Victor

2001 "Tugu Village People: Legacy of Portuguese Sojourn in Southeast Asia", *SEAMEO SPAFA Seminar on Socio-Cultural Analysis and Interpretation of Southeast Asian Folklore*, Yogyakarta, November 2001.

Mabuchi, Usaburo, and Osamu Yamaguchi

1994 *Music Cultures in Interaction: Cases Between Asia and Europe*. Tokyo: Academia Music Ltd.

Shimeda, Takashi

1994 "Singing as an Oral Tradition: Its Present and Future in Central Borneo", *Journal SENI* Vol. IV/03, BP-ISI Yogyakarta, July 1994, pp. 267-280.

Laporan Keuangan

Penerimaan dari ISI Yogyakarta: Rp. 67.000.000,-

Pengeluaran di Indonesia:

- | | |
|--------------------------------------------------|------------------|
| 1. Biaya Pengajuan Proposal: | Rp. 5.000.000,- |
| - Pembuatan dan pengiriman proposal | |
| - Check Kesehatan | |
| - Pengecekan ke Ditnaga Dikti | |
| - Pembekalan KLN Depdiknas di Yogyakarta | |
| 2. Biaya Persiapan Keberangkatan: | Rp. 12.000.000,- |
| - Pengajuan Paspor Dinas ke Jakarta | |
| - Pengajuan Visa Jepang ke Jakarta | |
| - Pengecekan Ticket ke Jakarta | |
| - Pengadaan perangkat pendukung | |
| - Pembelian souvenir | |
| 3. Perjalanan Jogja-Denpasar-Osaka: | Rp. 1.000.000,- |
| (2 hari 1 malam) | |
| 4. Perjalanan Osaka-Denpasar-Jogja: | Rp. 800.000,- |
| 5. Pembelian mata uang Jepang ¥ 475.000,- | Rp. 48.000.000,- |

Jumlah Rp. 66.800.000,-

Pengeluaran di Jepang:

- | | |
|------------------------------|---------------|
| 1. Akomodasi 60 x 2.000,- | = ¥ 120.000,- |
| 2. Konsumsi 3 x 60 x 500,- | = ¥ 90.000,- |
| 3. Transportasi 60 x 1.000,- | = ¥ 60.000,- |
| 4. Komunikasi 60 x 300,- | = ¥ 18.000,- |

5. Counterpart Fee	= ¥ 30.000,-
6. Souvenir Reuni 3 x 10.000,-	= ¥ 30.000,-
7. Seminar Akademik	= ¥ 15.000,-
8. Seminar Sosial Politik	= ¥ 10.000,-
9. Pengadaan buku 5 x 10.000,-	= ¥ 50.000,-
10. Rotary Club of Kashiwara	= ¥ 2.000,-
11. Jamuan Undangan Reuni	= ¥ 25.000,-
12. Souvenir 10 items	= ¥ 25.000,-

Total = ¥ **475.000,-**